

# Penyaluran Bantuan Udara ke Gaza - Sekadar Tabir Asap

Sejak **3 Maret 2025**, Israel telah menerapkan **pengepungan total terhadap Jalur Gaza**, rumah bagi **2,3 juta orang**, yang sebagian besar adalah anak-anak. Menteri Keuangan **Bezalel Smotrich** menyatakan: *"Tidak satu butir gandum pun akan masuk ke Gaza."* Pernyataan ini menjadi kebijakan genosida. Dalam beberapa bulan berikutnya, wilayah tersebut terjerumus ke dalam **kelaparan Fase 5**, tingkat paling katastrofis yang diklasifikasikan oleh **Klasifikasi Fase Keamanan Pangan Terpadu (IPC)**.

Pada Juli 2025, rumah sakit-rumah sakit di Gaza kehabisan obat bius dan makanan, dokter-dokter pingsan karena kelaparan selama operasi, dan puluhan anak-anak telah meninggal karena kelaparan. "Kami menyembuhkan orang lain sementara kami sendiri yang membutuhkan penyembuhan," tulis **Dr. Fadi Bora**, seorang dokter bedah di Gaza, setelah bertugas selama 12 jam dengan perut kosong. Ini bukan gangguan akibat perang - ini adalah **kelaparan yang disengaja**, dijadikan senjata sebagai kebijakan.

## Kasus Hukum: Pelanggaran Jelas oleh Israel

Sebagai **kekuatan pendudukan**, Israel secara hukum diwajibkan berdasarkan **Pasal 55 Konvensi Jenewa Keempat** untuk memastikan penyediaan makanan dan pasokan medis. Sebaliknya, mereka telah memblokir, membom, dan mengendalikan semua bantuan yang masuk ke Gaza.

Berdasarkan **hukum kemanusiaan internasional adat**, **kelaparan warga sipil sebagai metode perang** adalah **kejahatan perang** (Statuta Roma, Pasal 8(2)(b)(xxv)). Ini juga merupakan pelanggaran berat terhadap **Pasal 3 Bersama Konvensi Jenewa**, yang melarang "kekerasan terhadap kehidupan dan pribadi" termasuk tindakan yang menyebabkan kematian akibat kekurangan.

Israel juga **melanggar tindakan sementara yang dikeluarkan oleh Mahkamah Internasional (ICJ)** pada **Januari dan Maret 2024**, yang mewajibkannya untuk mengizinkan bantuan kemanusiaan dan mencegah tindakan yang berkontribusi pada genosida. Tindakan ini mengikat. Israel secara terbuka mengabaikannya.

## Tanggung Jawab Internasional untuk Melindungi

Di luar kewajiban Israel, semua negara anggota PBB terikat oleh **Konvensi Genosida**, yang mensyaratkan **pencegahan** genosida - bukan hanya hukuman setelah kejadian. **Putusan ICJ tahun 2007 dalam kasus Bosnia vs. Serbia** menegaskan kewajiban ini: negara dapat dimintai pertanggungjawaban jika gagal bertindak ketika mereka memiliki kapasitas untuk campur tangan.

Kerangka **Tanggung Jawab untuk Melindungi (R2P)** memperkuat hal ini: ketika sebuah negara tidak bersedia atau tidak mampu melindungi penduduknya - atau lebih buruk lagi, menjadi pelaku - komunitas internasional **harus** bertindak. Di Gaza, dunia tidak bertindak. Malah memungkinkan.

## Linimasa Penting: Tidak Ada Penyaluran Udara dari Maret hingga Juli 2025

Penting untuk mengoreksi kesalahpahaman umum: **tidak ada penyaluran udara dari Maret hingga Juli 2025**. Selama bulan-bulan awal kritis pengepungan Israel - ketika kondisi kelaparan memburuk dengan cepat - **Israel menolak untuk mengizinkan penyaluran udara**, dan sebagian besar negara mematuhi.

Baru pada **27 Juli 2025**, di bawah tekanan internasional yang besar dan setelah gambar anak-anak kurus kering dan rumah sakit yang runtuh tak terbantahkan, penyaluran udara dilanjutkan. Ini berarti **144 hari pertama** pengepungan berlalu **tanpa pengiriman bantuan udara**.

## Penyaluran Udara yang Didokumentasikan Sejak 27 Juli 2025

Catatan yang tersedia menunjukkan sebagai berikut:

Tanggal	Negara yang Terlibat	Jumlah Bantuan	Jenis Pesawat (jika diketahui)
27 Juli 2025	Yordania, UEA	25 ton	Tidak ditentukan
31 Juli 2025	Kemungkinan Yordania, UEA	43 paket bantuan	Tidak ditentukan
1 Agustus 2025	Spanyol, Prancis, Jerman, Mesir, Yordania, UEA, Israel	126 paket (~57 ton)	Campuran: C-130 dan A400M dikonfirmasi

Pengiriman ini - meskipun melibatkan **beberapa negara dan pesawat modern** - tetap **sangat tidak memadai**. PBB memperkirakan dibutuhkan **2.000–3.000 ton per hari** untuk memenuhi standar kemanusiaan minimum di Gaza. **57 ton yang dikirim pada 1 Agustus mewakili kurang dari 3%** dari kebutuhan tersebut.

## Jembatan Udara Berlin vs. Penyaluran Udara Gaza: Perbandingan Faktual

Operasi	Penerbangan/Hari	Ton/Hari	Durasi Total	Pesawat yang Digunakan
Jembatan Udara Berlin (1948–49)	~541	~4.978	15 bulan	C-47 (3,5 ton), C-54 (10 ton), Avro York

Operasi	Penerbangan/Hari	Ton/Hari	Durasi Total	Pesawat yang Digunakan
Penyaluran Udara Gaza (2025)	~2-4 (hanya sejak 27 Juli)	22-57 (puncak)	1 minggu (berlangsung) hingga 37 ton	C-130, A400M (muatan)

Meskipun menggunakan **pesawat modern** dan **logistik yang unggul**, penyaluran udara di Gaza tetap menjadi **gestur simbolis**, bukan intervensi strategis. Jembatan Udara Berlin mendukung **2,2 juta orang** selama lebih dari setahun dengan **pesawat yang lebih tua dan kecil** dalam lingkungan pasca-perang. Populasi Gaza hampir sama, namun respons internasional **berkali-kali lebih kecil**, meskipun dengan kemampuan yang jauh lebih besar.

## Mengapa Ini Penting: Penyaluran Udara Adalah Tabir Asap

Kontras ini sangat mencela. Di Berlin, dunia **menentang kekuatan super** untuk menyelamatkan sebuah kota. Di Gaza, dunia **mematuhi kekuatan regional** hingga menjadi sekutu.

Penyaluran udara saat ini bukanlah solusi nyata, melainkan **alat hubungan masyarakat** - cara bagi pemerintah Barat untuk **menenangkan kemarahan domestik** tanpa menghadapi langsung pengepungan Israel. Itu adalah **tabir asap**, bukan strategi.

## ICC dan ICJ Akan Bertanya: Apakah Cukup Telah Dilakukan?

Penghitungan hukum akan datang. Ketika **Mahkamah Pidana Internasional (ICC)** dan **Mahkamah Internasional (ICJ)** menilai kelaparan di Gaza, mereka akan bertanya:

“Apakah cukup dilakukan, dan apakah lebih banyak bisa dilakukan lebih awal?”

Jawabannya adalah:

**Terlalu sedikit. Terlalu terlambat. Dan disengaja.**

- **Terlalu sedikit:** Bantuan yang dikirim adalah **sebagian kecil dari yang mungkin**, bahkan dengan pesawat modern dan koordinasi internasional.
- **Terlalu terlambat:** Ini dimulai **hanya setelah kemarahan global mencapai puncaknya**, dan setelah kelaparan telah mencapai **tingkat katastrofis dan tidak dapat dipulihkan**.

Putusan ini tidak hanya akan mengutuk Israel. Ini akan **melibatkan pemerintah-pemerintah yang memungkinkan kekejaman ini**:

- **Amerika Serikat**, karena melindungi Israel secara diplomatik dan memasok senjata
- **Jerman**, karena memblokir embargo senjata dan mengekspor barang militer
- **Inggris**, karena memberikan bantuan simbolis sambil menolak menantang pengepungan
- Dan lainnya yang mengizinkan kelaparan menjadi strategi.

## Sejarah Tidak Akan Memaafkan Mereka

Pada tahun 1948, dunia mengorganisir jembatan udara kemanusiaan terbesar dalam sejarah. Pada tahun 2025, dunia membiarkan **seluruh populasi kelaparan**, menawarkan penyaluran udara simbolis **hanya setelah** anak-anak yang kurus kering memenuhi layar dan linimasa.

Penghitungan akan datang - di **ruang sidang**, di **arsip**, dan dalam **penilaian generasi mendatang**.